

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn
DENGAN PENERAPAN METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS IV
SD NEGERI 010 BANJAR PANJANG
KECAMATAN KERUMUTAN**

Achmad Ikrom

achmadikrom10@yahoo.com

SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan kerumutan

ABSTRACT

Based on the author's experience teaching for this in SD Negeri 010 Banjar Panjang, and based on observation and early reflections by the author, see the low creativity of students in learning that ultimately ends up in the low student learning outcomes themselves, especially on subjects PPKn. After many tests on the midterm turns lower student learning outcomes. Completeness class only reach 50% or 20 out of 40 students, KKM for subjects PPKn specified in Class IV SD Negeri 010 Banjar Panjang is the number 70. The purpose of this research is to increase learning outcomes Lessons eye PPKn with the adoption of the demonstration. This research is a classroom action research (PTK). Class Action Research through the stages of planning, implementation, observation and reflection. This study was conducted in 010 primary schools in Banjar Long Lessons 2016. As the subjects in this study is the fourth grade students SD Negeri 010 Banjar Panjang . The research was conducted in the fourth grade SD Negeri 010 Banjar Panjang, whereas a study carried out in April. 2016. From the results of actions, obtained PPKn student learning outcomes of action on preliminary data for the first cycle to the second cycle with improved student learning outcomes with significant menigkat, the preliminary data of students who achieve mastery only 50% and cycle to the first increase has reached 70% and the thoroughness of the class in the second cycle reaches 85%.

Keyword: *PPKn learning outcomes, demonstration method*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 3 berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun inti dari pada kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar yang berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dan hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2000).

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar selama ini di SD Negeri 010 Banjar Panjang, dan berdasarkan pengamatan dan refleksi awal yang dilakukan penulis melihat rendahnya kreativitas siswa dalam belajar yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa sendiri, terutama pada mata

pelajaran PPKn. Setelah dilakukan beberapa kali tes pada tengah semester ternyata hasil belajar siswa rendah. Ketuntasan kelas hanya mencapai 50% atau 20 dari 40 siswa, KKM untuk mata pelajaran PPKn yang telah ditetapkan di Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang yaitu dengan angka 70.

Adapun hal-hal yang menyebabkan nilai anak rendah adalah guru selalu menggunakan metode ceramah. Prestasi belajar anak selama ini dianggap sama oleh guru. Proses dalam belajar mengajar hanya didominasi oleh guru. Di sisi lain proses pembelajaran yang diterapkan guru berdampak pada aktivitas siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa kurang berhasil melakukan tugas dengan baik. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal di antaranya yaitu belum optimalnya proses pembelajaran yang diciptakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran Panca sila dan Kewarganegaraan selama ini, guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan metode ceramah tanpa adanya variasi dengan metode lain dan penggunaan media yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan pada akhirnya bermuara pula pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka sudah seharusnya guru melakukan perbaikan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. Perbaikan yang ingin penulis lakukan adalah menerapkan metode demonstrasi karena metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini

dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar PPKn dapat meningkat dengan penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang”? Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran adalah untuk peningkatan hasil belajar PPKn dengan penerapan metode demonstrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang.

Kardi dan Nur (2000) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap.

Untuk menguasai suatu materi pelajaran, siswa harus menguasai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Kardi dan Nur (2000) mengetahui prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, sedangkan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu

Metode demonstrasi adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru yang disajikan dalam lima tahap sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan persiapan siswa
2. Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan
3. Memberikan latihan terbimbing
4. Meneliti pemahaman dan memberikan umpan baik
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa dalam metode demonstrasi terdapat lima fase, yang mana guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru, fase persiapan dan motivasi ini kemudian diikuti oleh persentasi materi yang diajarkan atau demonstrasi tentang ketrampilan tertentu. Penjelasan itu termasuk juga pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu mencoba memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.

Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditranformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan waktu yang digunakan (Trianto, 2010). Sintak metode demonstrasi tersebut disajikan dalam 5 tahapan dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah	Peran Guru
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Membimbing pelatihan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal pada setiap siswa yang belum paham dari apa yang telah didemonstrasikan .
Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. Dan pada bagian akhir memberikan test tertulis dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

Kardi dan Nur (2000)

Sudjana (1989) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu

yang belajar. Sadiman (2007) belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan(

Psicomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2007).

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2006). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar (Djamarah, 1994). Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran. Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkait dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2000). Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar (Sudjana, 1996).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 010 Banjar Panjang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada April 2016.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini direncanakan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/ implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

Rencana penelitian ini dilakukan melalui duasilus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

a. Perencanaan

Untuk perencanaan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar
2. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
3. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
4. Mempersiapkan media gambar, yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akandijarkan.
5. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran

6. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran PPKn siklus pertama proses pembelajaran secara langsung sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Demontrasi

Tahapan	Bentuk Kegiatan
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. 2. Melakukan apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu b. Guru mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari c. Guru menjelaskan kompetensi d. Guru menginformasikan latar belakang 3. Memotivasi siswa <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan pentingnya pelajaran, b. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran
Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Membimbing pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan informasi tahap demi tahap 2. Guru menginformasikan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan menjelaskan cara mengisinya. 2. Hasil kerja individu, kemudian didiskusikan secara klasikal 3. Guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok dan hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas 4. Guru membimbing siswa menyelesaikan soal-soal yang ada.
Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek materi soal-soal dan melihat hasil pembelajaran apakah siswa telah memahami konsep pembelajaran
Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran 2. Guru memberi PR kepada siswa

c. Pengamatan

Adapaun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi pada penelitian ini yaitu : (a) aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan; dan (b) aktivitas siswa selama

berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan data tentang hasil belajar PPKn siswa yaitu dengan melakukan tes setelah proses pembelajaran yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan

soal buatan guru sendiri. Data hasil belajar berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan tindakan dan perencanaan tindakan berikutnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar PPKn siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sudjana (2002) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Data tentang aktivitas guru ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa ini berguna untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

3. Analisis Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 010 Banjar Panjang yaitu 70. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika

hasil belajar siswa adalah ≥ 70 . Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya Penerapan Metode demonstrasi. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

1) Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP, 2007)}$$

Keterangan :

K = Ketercapaian indikator
SP = Skor yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimum

2) Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \text{ (Rezeki, 2009)}$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal
JST = Jumlah Siswa yang Tuntas
JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil belajar pada siklus pertama dan kedua pada mata pelajaran PPKn berdasarkan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa dapat di ketahui dengan nilai rata 74,5. Dengan nilai yang diperoleh

siswa tersebut menunjukkan telah tercapainya KKM yang ditetapkan di SD Negeri 010 Banjar Panjang, yang mana pada data awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 65 dan pada siklus

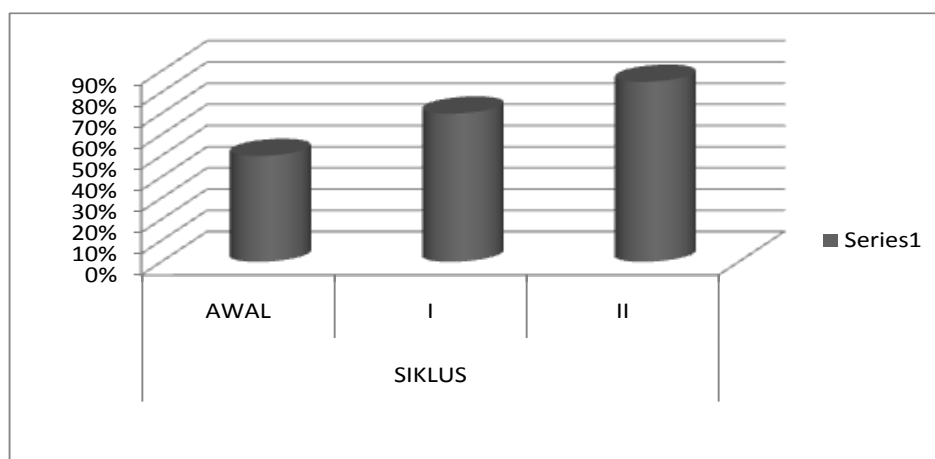
pertama meningkat hingga memperoleh nilai rata-rata 69,25 dan setelah siklus ke II meningkat hingga 74,5 dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi hasil belajar PPKn di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar PPKn

No	Peningkatan	Siklus		
		Awal	I	II
1	Nilai Rata-Rata	65	69,25	74,5
2	Nilai Ketuntasan	70	70	70
3	Persentase Ketuntasan Kelas	50%	70 %	85%

Melihat tabel distribusi hasil belajar PPKn di atas dapat dilihat peningkatan Hasil Belajar PPKn siswa dari tindakan pada data awal ke siklus I ke siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat yang signifikan, pada data

awal siswa yang mencapai ketuntasan hanya 50% dan pada siklus ke I meningkat telah mencapai 70% dan ketuntasan kelas pada siklus kedua mencapai 85%. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Melihat gambar hasil belajar PPKn di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar PPKn siswa dapat dijelaskan pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 70% dan pada siklus II lebih meningkat hingga mencapai 85%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan teman sejawat dan supervisor, perbaikan pembelajaran yang telah

dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan dan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelum dilakukan tindakan maupun setelah siklus satu ke siklus kedua pada pelaksanaan perbaikan mata pelajaran pada siklus pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kegiatan guru dari sebelum dilakukan tindakan, namun hal itu belum berjalan dengan semestinya dan klasifikasi tingkat kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama baru cukup baik. Kondisi ini disebabkan oleh belum terbiasanya guru

dalam menggunakan media dalam pembelajaran yang terjadi selama ini, dengan keadaan itu mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa yang menunjukkan kelemahan, dan tidak berjalan seperti harapan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II telah lebih baik dari pada siklus pertama. Aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik dari sebelumnya secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sempurna. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru maka aktivitas yang dilakukan siswapun semakin meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes terhadap materi pelajaran yang dilakukan setelah dilakukan tindakan. Pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 70% dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 85%.

Peneliti dengan teman sejawat melakukan diskusi berdasarkan diskusi itu diketahui bahwa secara umum guru telah melakukan kegiatan sebagai mana mestinya seperti harapan pada penelitian ini, dan telah dikategorikan dengan sempurna, kondisi yang demikian tentunya mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa pula yang mana kegiatan siswa juga telah seperti harapan dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, dan berdasarkan refleksi ini maka peneliti dan teman sejawat menyimpulkan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan harapan yang diharapkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil

belajar PPKn pada siswa kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang.

Rekomendasi

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dan bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PPKn yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Agar pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineke Cipta
- Kardi dan Nur. 2000. *Guru dan Anak Didik*. Rineke Cipta
- Roza, Yenita, dkk. 2008. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cindikia Insani
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta